

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu sehingga dapat mengalami perubahan dalam diri individu tersebut dan menjadi bekal bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan juga diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamiin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka dimasa depan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>1</sup>

Salah satu pendidikan umum yang penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah matematika. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Permendikbud No. 57/2014 menyatakan, “Matematika diartikan sebagai studi dengan logika dari topic seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan (*justified*) dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi”. Matematika dikembangkan melalui penggunaan abstraksi dan penalaran logis, mulai dari perhitungan, pengukuran, dan studi bentuk serta gerak objek logis.

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Konsep merupakan batu pembangun berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Akan tetapi sangat sulit bagi siswa menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Robiyatul Awwaliyah & Hasan Baharun, (2018), Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, (1), hal. 35

<sup>2</sup> Relawati dan Nurasni, (2016), Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Core dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, (2), hal. 162

Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi matematika. Namun kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di MIS Islamiyah Londut bahwa hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika masih rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari hasil belajar matematika siswa, nilai UTS yang masih belum mencapai KKM. Informasi tersebut diperoleh dari hasil data yang saya lihat dari guru kelasnya langsung yang memberikan data bahwa siswa yang tuntas dari populasi berjumlah 58 siswa  $\pm$  40% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Adapun ketidaktuntasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas I A dan I B  
MIS Islamiyah Londut**

No	Kelas	KKM		Jumlah
		<75	>75	
1.	I A	18	12	30
2.	I B	19	9	28
Jumlah		37	21	58
Persentase		64%	36%	100%

<sup>3</sup> Sutarti Hadi dan Maidatina Ummi Kalsum, (2015), Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks), *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, (1), hal. 60

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 58 peserta didik kelas I hanya 21 peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 37 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 64% dari 58 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 36% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar merupakan puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru, seperti hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari faktor guru, antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan siswa, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, dan media yang digunakan kurang bervariasi.

Dilihat dari siswanya sendiri, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, antara lain matematika dianggap pembelajaran yang sulit, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru harus menciptakan suatu perubahan dan memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika siswa agar tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu

cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika adalah media visual. Media visual mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Media visual merupakan media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak. Media Visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita khususnya indera penglihatan. Berikut penjelasan terkait definisi media visual menurut yusmiono :

Media visual adalah media hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. terdapat dua pesan yang umumnya dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal -visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan dengan simbol-simbol nonverbal-visual. Media visual terdiri atas beberapa jenis, yaitu: gambar atau foto, Grafik, Bagan dan peta. Selain gambar, grafik, bagan dan peta, benda asli dan benda tiruan merupakan contoh media visual dimana dengan media ini akan mempermudah dalam proses pemberian pemahaman terhadap subjek yang ingin diberikan pemahaman (Boby Agus Yusmiono, 2018:1).

Media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternative terhadap guru khususnya pada pelajaran matematika dalam menarik minat dan konsenstrasi siswa untuk lebih fokus belajar. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan media visual akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu terkait pembeljaran menggunakan bantuan media

visual menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan efek yang baik terhadap keaktifan dan kemudahan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Melalui media pembelajaran visual ini diharapkan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas I MIS Islamiyah Londut”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang penulis tuangkan sebelumnya dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran.
3. Media yang digunakan kurang bervariasi
4. Guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.
5. Siswa membutuhkan media untuk mengatasi keabstrakan matematika tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media visual di kelas I MIS Islamiyah Londut?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media visual di kelas I MIS Islamiyah Londut?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media visual terhadap hasil belajaran matematika siswa kelas I MIS Islamiyah Londut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengurangan dan penjumlahan yang diajar tanpa menggunakan media visual terhadap siswa di kelas I MIS Islamiyah Londut.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengurangan dan penjumlahan yang diajar menggunakan media visual terhadap siswa di kelas I MIS Islamiyah Londut.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pengurangan dan penjumlahan yang diajar menggunakan media visual terhadap siswa di kelas I MIS Islamiyah Londut.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan media visual (gambar) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat.

2. Secara praktis:

- a. Bagi siswa,

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media visual (gambar) selama penelitian pada dasarnya memberi pengalaman baru, sehingga mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih inovatif.

- b. Bagi guru

Pada dasarnya dapat memberikan sumbangan pemikiran, agar guru dapat memilih model pembelajaran agar sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi lanjutan dan perbandingan dalam cakupan yang lebih luas.

e. Bagi Agama

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa terbentuknya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan nilai dan norma agama, menghasilkan sumber daya manusia yang berperilaku, pola pikir dan hatinya senantiasa mengingat Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN